

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perikanan merupakan salah satu sub sektor dalam sistem perikanan yang berperan penting dalam penyediaan sumber protein. Bahkan pada saat ini telah mampu memberi andil dalam perluasan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat dan devisa bagi negara.

Pembangunan sektor perikanan merupakan bagian dari pembangunan nasional yang pada hakekatnya berupaya dalam pendayagunaan sumber daya secara optimal. Di dalam pelaksanaan pengembangan dan peningkatan sektor perikanan tidak hanya ditekankan pada perbaikan dan penyediaan sarana fisik, yang paling utama adalah pembangunan sumber daya manusia sebagai unsur penggerak dan pelaksana pembangunan nasional.

Orientasi pembangunan perikanan pada saat ini diperluas mencakup keseluruhan sistem usaha agribisnis perikanan yang dilaksanakan secara terpadu dan berkelanjutan. Perubahan orientasi ini merupakan perwujudan dari upaya pendalaman, perluasan dan pembaharuan pelaksanaan pembangunan perikanan sebelumnya.

Secara umum pembangunan sektor perikanan itu sendiri bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat petani udang dengan cara meningkatkan produktivitasnya, memperluas kesempatan kerja dan kesempatan berusaha. Hasil dari peningkatan ini disamping untuk pemenuhan kebutuhan protein hewani, juga untuk meningkatkan devisa negara melalui peningkatan ekspor dan penekanan impor.

Kabupaten Sidoarjo merupakan daerah yang terkenal sebagai penghasil produksi perikanan budidaya tambak salah satunya yaitu udang windu. Dan memiliki lahan budidaya tambak yang sangat luas. Komoditas budidayanya antara lain udang windu, udang vaname, bandeng, nila dan tawes. Umumnya tambak tersebut dikelola secara tradisional dan produktivitasnya rendah. Hasil analisis kesesuaian lahan menunjukkan bahwa luas udang windu yang ada di Kabupaten Sidoarjo sangat luas dan hasil produksi udang windu yang dihasilkan juga cukup bagus, dari banyak provinsi yang ada di Indonesia, Jawa Timur menempati urutan kedua dalam jumlah

produksinya, disusul dengan jumlah Kabupaten dalam Provinsi Jawa Timur, Kabupaten Sidoarjo juga cukup besar hasil produksi udang windu nya.

Budidaya udang windu dalam tambak telah banyak dilakukan oleh masyarakat Kabupaten Sidoarjo, yang memiliki potensi sektor unggulan sub sektor perikanan tambak, hasil perikanan tambak yang melimpah berupa ikan bandeng. Sedangkan jumlah produksi udang windu dalam Provinsi Jawa Timur menurut kabupaten dan kota dalam tahun 2015 disajikan dalam tabel 1.1 dibawah ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Nilai Produksi Udang Menurut Kabupaten/Kota
Sub Sektor Perikanan (Ton)
Tahun 2015

Kabupaten/Kota	Budidaya Tambak	Jumlah
Sidoarjo	75 085,80	109 054,70
Gresik	49 709,10	117 056,90
Banyuwangi	14 011,40	62 383,20
Pasuruan	11 525,90	23 862,20
Tuban	13 614,20	63 124,10
Surabaya	6 114,80	7 258,70
Probolinggo	7541,00	41521,00
Lamongan	4 466,00	129 658,70
Situbondo	6 010,50	13 906,10
Sampang	656,00	14 553,40
Malang	2 189,00	30 075,50
Jember	1 038,50	101 493,00
Lumajang	787,2	6 682,20
Sumenep	1 133,20	609 297,10
Bangkalan	3 627,20	26 837,20
Pamekasan	564,1	5 994,40
Tulungagung	296,9	36 239,10
Blitar	497,7	16 877,20

Pacitan	178,3	7 600,90
Pasuruan	1 412,60	5 276,40

Sumber: Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Timur

Bersadarkan data terbaru dari Badan Pusat Statistik (BPS), Sektor perikanan di Indonesia berkembang 8.80 % pada kuartal keempat tahun 2014, jauh lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi negara ini secara keseluruhan (di 5.63% y/y) pada kuartal yang sama. Eksport produk perikanan indonesia tercatat sebesar 17,71 juta dollar Amerika Serikat (AS) Pada tahun 2015, sedangkan import lebih tinggi mencapai 19,2 juta dollar AS. Disajikan dalam tabel 1.2

Tabel 1.2
Jumlah Eksport dan Import udang windu dari pelabuhan
di Jawa Timur
Tahun 2012 – 2016

Ekspor dari Pelabuhan di Jawa Timur Tahun 2012 - 2016		
Tahun	Impor	Ekspor
	Nilai CIF (US\$)	Nilai FOB (US\$)
2012	24 477 248 309	16 249 221 758
2013	25 046 102 829	15 508 414 141
2014	25 210 956 785	18 767 262 207
2015	19 280 179 333	17 120 185 382
2016 *)	11 836 564 757	12 885 466 871

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Kontribusi produksi jenis udang windu di Kabupaten Sidoarjo ini cukup besar karena beberapa Kecamatan di Kabupaten Sidoarjo ini berada di area pesisir bagian utara yang merupakan wilayah potensi untuk budidaya di area lahan tambak-tambak yang ada di Kabupaten Sidoarjo.komoditi yang banyak di budidayakan di tambaknya adalah jenis udang dan bandeng.

Kegiatan budidaya udang windu di tambak pada umumnya mencakup dua tahapan kegiatan, yaitu pendederan dan pembesaran baik untuk umpan maupun konsumsi. Pada tiap tahapan diperlukan berbagai upaya persiapan seperti pemberantasan hama, pengolahan dasar tanah, dan perbaikan pematang, dan kelalaian pada persiapan tambak dapat menurunkan hasil panen.

Udang windu merupakan salah satu jenis komoditas utama udang budidaya tambak dan merupakan salah satu komoditas unggulan yang diprogamkan pemerintah daerah dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat sekaligus upaya memenuhi kebutuhan industri baik rumah tangga maupun skala besar. Udang windu ini memiliki toleransi hidup yang tinggi terhadap perbedaan salinitas air dan kondisi lingkungannya. Kabupaten Sidoarjo merupakan sentra penghasil udang windu, yang memiliki beberapa kendala dalam pengembangannya. Meskipun demikian, usaha udang windu di Kabupaten Sidoarjo masih memiliki peluang pengembangan yang besar mengingat ketersediaan lahan yang luas dan dukungan Pemerintah yang besar. Peluang pasarnya sangat besar, hingga saat ini permintaan terhadap produk-produk olahan tersebut belum dapat dipenuhi dengan baik. Oleh karena itu, upaya meningkatkan usaha pembudidaya dalam skala yang lebih besar dengan teknologi yang benar sangat layak untuk dikembangkan. Secara makro pembangunan wilayah di kabupaten Sidoarjo harus memperhatikan aspek lingkungan, hal ini dimaksudkan agar keberadaan tambak yang secara tradisional terletak di tepi pantai tidak terkena pencemaran baik industri rumah tangga, maupun pertanian.

Udang merupakan salah satu komoditas perikanan yang memiliki potensi besar dan sangat digemari oleh masyarakat di Indonesia. Daging udang memiliki keunggulan *eating quality* yang lebih baik karena tidak liat, homogen, serta tidak mengandung otot dan pembuluh-pembuluh darah yang besar. Kabupaten Sidoarjo mempunyai potensi sumber daya perikanan dan kelautan yang cukup besar. Pada saat ini, perusahaan eksportir udang menuntut pasokan udang secara tepat waktu dan mampu memenuhi kebutuhan serta menginginkan udang dengan ketersediaan yang terjamin dan kualitas yang baik. Hal ini mendorong pemasok udang untuk lebih antisipatif terhadap permintaan perusahaan dengan cara menyediakan udang dengan kualitas yang baik. Kepercayaan perusahaan terhadap pemasok akan meningkat, pemasok udang lebih kompetitif, dan meningkatkan laba apabila pemasok udang mampu menghasilkan udang dengan kriteria yang dibutuhkan suatu perusahaan. Keunggulan karakteristik yang dimiliki pemasok udang, berpotensi memberikan kontribusi produksi perikanan nasional. Pengembangan udang sangat berpotensi untuk meningkatkan produksi perikanan nasional sehingga secara tidak langsung akan meningkatkan devisa negara dan kesejahteraan rakyat.

Menurut petani tambak udang merupakan salah satu komoditas perikanan yang memiliki potensi besar dan sangat digemari oleh masyarakat di Indonesia. Daging udang memiliki keunggulan *eating quality* yang lebih baik karena tidak liat, homogen, serta tidak mengandung otot dan pembuluh-pembuluh darah yang besar. Pada saat ini, perusahaan eksportir udang menuntut pasokan udang

secara tepat waktu dan mampu memenuhi kebutuhan serta menginginkan udang dengan ketersediaan yang terjamin dan kualitas yang baik. Hal ini mendorong pemasok udang untuk lebih antisipatif terhadap permintaan perusahaan dengan cara menyediakan udang dengan kualitas yang baik. Kepercayaan perusahaan terhadap pemasok akan meningkat, pemasok udang lebih kompetitif, dan meningkatkan laba apabila pemasok udang mampu menghasilkan udang dengan kriteria yang dibutuhkan suatu perusahaan. Keunggulan karakteristik yang dimiliki pemasok udang, berpotensi memberikan kontribusi produksi perikanan nasional. Pengembangan udang sangat berpotensi untuk meningkatkan produksi perikanan nasional sehingga secara tidak langsung akan meningkatkan devisa negara dan kesejahteraan rakyat. di Kecamatan Sedati, udang windu memang lebih mudah di budidayakan daripada ikan bandeng karena tidak mudah terserang penyakit, tetapi apabila kurang diperhatikan pemberian makan dan juga obat-obatannya pada saat setelah benih (benur) bisa menjadi salah satu penyebab adanya penyakit yang masuk, bisa jadi juga rentannya penyakit pada udang akibat dari adanya penurunan kualitas obat atau pakan yang diberikan kepada udang di lahan tambak tersebut.

Tujuan penulisan ini bedasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengkaji faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi peningkatan atau penurunan produksi udang windu di Kecamatan Sedati Sidoarjo dengan teori faktor produksi meliputi lahan, tenaga kerja, dan pemilihan bibit udang windu, pakan, dan obat-obatan untuk udang windu yang di budidayakan di lahan tambak itu sendiri. Karena usaha yang baik bukan hanya hasil produksinya saja yang besar tetapi mampu memberikan keuntungan yang lebih bagi para petani tambak udang windu dimana saja.

1.2 Rumusan Masalah

Sebagai tambak udang windu di daerah pesisir utara seperti di Kecamatan Sedati ini memilih budidaya ikan bandeng dan udang windu. Tetapi lebih banyak pembudidaya udang windu daripada pembudidaya ikan bandeng. Budidaya udang windu ini dilakukan di lahan tambak-tambak yang ada di area Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo

Hasil produksi dari budidaya udang windu ini pun bermacam macam, karena cara untuk budidaya yang dilakukan tiap individu petani berbeda-beda. Berdasarkan permasalahan di atas peneliti ingin mengkaji faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi produksi udang windu di Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo dengan teori faktor produksi adalah sebagai berikut:

1. Seberapa luas lahan tambak mempengaruhi produksi udang windu di kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo?
2. Seberapa jumlah benur (benih udang windu) mempengaruhi produksi udang windu di kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo?
3. Seberapa jumlah pakan (makanan udang windu) mempengaruhi produksi udang windu di kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo?
4. Seberapa jumlah obat-obatan mempengaruhi produksi udang windu di kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo?
5. Seberapa jumlah pekerja (penambak) mempengaruhi produksi udang windu di kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo?

1.3 Tujuan Penelitian

Bedasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan, beberapa tujuan penelitian yang akan dilakukan. Tujuan tersebut adalah:

1. Untuk menganalisis apakah luas area lahan tambak mempengaruhi produksi udang windu di Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo.
2. Untuk menganalisis apakah jumlah benur (benih udang windu) mempengaruhi produksi udang windu di Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo.
3. Untuk menganalisis apakah jumlah pakan (makanan udang windu) mempengaruhi produksi udang windu di Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo.
4. Untuk menganalisis apakah jumlah obat-obat mempengaruhi produksi udang windu di Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo.
5. Untuk menganalisis apakah jumlah pekerja (penambak) mempengaruhi produksi udang windu di Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. Pemerintah, sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi pemerintah dalam mengambil keputusan kebijakan perikanan yang berhubungan dengan masalah hasil peningkatan produksi di Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo.
2. Petambak udang windu, sebagai bahan pertimbangan dalam mengelola Budidaya tambak guna meningkatkan produksi udang windu tersebut.
3. Peneliti lain sebagai bahan referensi kepada semua pihak terutama kepada mahasiswa maupun peneliti yang menelaah kasus serupa.